

Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tiara Ningsih¹, Oktariansyah², Panca Satria Putra³, Aries Veronica^{4*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, tiaraningsih1807@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, pancasatriaputra1@gmail.com

^{4*}Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa, ariesveronica78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari 6 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program spss versi 24. Hasil menunjukkan bahwa pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh secara simultan terhadap transfer pricing dengan nilai signifikan 0,005. Pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing dengan nilai signifikan 0.529. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing dengan nilai signifikan 0.839. Dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap transfer pricing dengan nilai signifikan 0.159.

Kata kunci: Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing Dan Transfer Pricing

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of taxes, company size and transfer pricing on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The population used in this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The sample used in this study is by using purposive sampling method consisting of 6 companies, the data used in this study is secondary data in the form of financial statements of companies in the food and beverage sub-sector. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 24 program. The results show that taxes, company size and foreign ownership have a simultaneous effect on transfer pricing with a significant value of 0.005. Taxes have no effect on transfer pricing with a significant value of 0.529. Firm size has no effect on transfer pricing with a significant value of 0.839. And foreign ownership has no effect on transfer pricing with a significant value of 0.159.

Keywords: Tax, Company Size, Foreign Ownership and Transfer Pricing

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya di dunia, maka terdeteksinya pertumbuhan yang pesat pada emiten multinasional. Satu diantaranya yakni perusahaan manufaktur yang beroperasi dibidang makanan dan minuman, sebagian besar transaksi tersebut dilakukan oleh pihak yang berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hal tersebut menyebabkan terjadinya transaksi antar penjual dan pembeli makanan serta minuman yang menimbulkan praktek *transfer pricing*.

Praktik transfer pricing biasanya dilakukan dengan cara mempertinggi harga beli dan memperendah harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di Negara yang menerapkan



tarif pajak rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu Negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan transfer pricing. Namun karena belum tersedianya peraturan yang baku maka pemeriksaan transfer pricing sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan transfer pricing (Julaikah, 2014).

Fenomena yang terdeteksi pada masalah ini yakni aktivitas ekonomi global yang semakin insentif menjadi salah satu pemicu penggerusan penerimaan pajak diberbagai negara terutama dinegara berkembang akibat terindikasi praktik-praktik penghindaran pajak, salah satu praktik penghindaran pajak yang dilaksanakanyakni dengan pembentukan tarif transfer (*transfer pricing*) antar anggota entitas multinasional padasuatu rombongan yang berbeda. Hingga selama ini, beberapa emiten multinasional yang beroperasi direkayasa supaya emiten terlihat rugi terus-menerus, hal ini dilakukan agar tidak terbebani pajak badan usaha mereka, namun tetap terjadi pembayaran imbalan jasa teknisserta jasa – jasa lainnya antar negara pada satu grup dengan emiten indonesia.(Mauliza.2019). Maka dari itu, demi meminimalisir kejadian hal itu harus ditingkatkannya kebijakan yang telah ada.

B. KAJIAN TEORI

Pajak

Kontribusi dari wajib pajak kepada negara yang terhutang oleh pribadi atau badan yang sifatnya dipaksakan berlandaskan undang-undang dengan tidak memperoleh imbalan langsung serta dipakai guna keperluan-keperluan negara demi kemakmuran bersama disebut pajak.(Mardiasmo, 2016)

Menurut (Yuniasih,2012) pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak} - \text{beban pajak tangguhan}}{\text{laba kena pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq (2021:21) Ukuran perusahaan ialah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara yakni dilihat dari total asset, total penjualan, serta jumlah tenaga kerja. Menurut Anggara(2021:14) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ukuran perusahaan} = LN(\text{total asset})$$

Kepemilikan asing

Menurut Shilvia (2021:110) kepemilikan asing atau foreign ownership didefinisikan sebagai presentase kepemilikan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing baik secara personal maupun institusi.

Menurut Shilvia (2021:110) kepemilikan asing dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{kepemilikan asing} = \frac{\text{total kepemilikan pihak asing}}{\text{total saham yang beredar}}$$

Transfer pricing

Transfer pricing adalah sebagai suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antardivisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*)

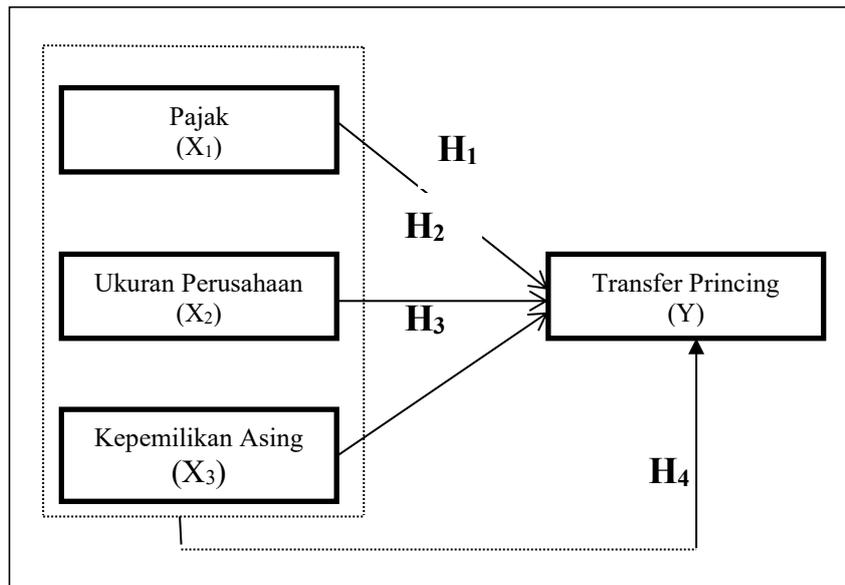
dan biaya divisi pembeli (*buying division*) dan kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. (Kurniawan, 2015:1)

Menurut Kurniawan(2015:47) transfer pricing dapat dihitung dengan rumus:

$$TNMM = \frac{\text{laba bersih usaha}}{\text{penjualan}}$$

Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2017:101).



Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan pada bentuk pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini ialah:

- H₁: Diduga Pajak (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer pricing* (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H₂: Diduga Ukuran perusahaan (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer pricing* (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H₃: Diduga Kepemilikan asing (X₃) berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer pricing* (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H₄: Diduga Pajak (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂) dan Kepemilikan Asing (X₃) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Transfer Pricing* (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2016-2020. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik penentuan sampelnya yaitu menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020	30
2	Data laporan keuangan tidak tersedia untuk tahun 2016-2020	-
3	Kepemilikan saham oleh perusahaan asing kurang dari 20%	(19)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
5	Perusahaan yang tidak memiliki catatan penjualan dengan pihak relasi	(3)
6	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	6
7	Periode penelitian (Tahun)	5
8	Total sampel selama periode penelitian	30

Sumber: www.idx.co.id

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2016-2020 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id analisis datanya menggunakan software spss 24. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi) dan analisis regresi linear berganda. Uji T, Uji F dan Koefisien determinasi (R^2).

D. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Tabel Analisis Statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	30	-0.05	0.73	0.2973	0.18255
Ukuran perusahaan	30	13.55	29.17	22.3333	6.10132
Kepemilikan asing	30	17.68	91.52	50.0133	27.70626
Transfer Pricing	30	0.00	0.20	0.0660	0.04546
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)*

Berdasarkan hasil output SPSS versi 24 diatas, data observasi penelitian ini sebanyak enam perusahaan. Berikut ini penjelasan dari data analisis deskriptif yang telah olah, yaitu :

1. variabel pajak (X_1), diketahui nilai *maximum* dari seluruh perusahaan adalah 0,73 dengan nilai *minimum* -0,05. Nilai *mean* sebesar 0,2973 sedangkan standar deviasi nya adalah 0,18255. Karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi

- maka peneliti mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
2. variabel ukuran perusahaan (X_2) dapat dilihat nilai *maximum* dari seluruh perusahaan adalah 29,17 dan nilai *minimum* 13,55. Nilai *mean* sebesar 22,3333 sedangkan standar deviasinya adalah 6,10132. Karena *mean* lebih besar dari standar deviasinya. Dengan demikian, peneliti mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
 3. kepemilikan asing (X_3) bisa dipahami dengan melihat nilai *maximum* dari seluruh perusahaan adalah 91,52 dan nilai *minimum* 17,68. Nilai *mean* sebesar 50,0133 sedangkan standar deviasinya adalah 27,70626. Karena rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga disimpulkan oleh peneliti bahwa kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
 4. *Transfer Pricing* (Y) diketahui nilai *maximum* dari seluruh perusahaan adalah 0,20 dengan nilai *minimum* 0,00. Nilai *mean* sebesar 0.0660 standar deviasinya adalah 0.04546. Karena *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi maka peneliti mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Uji Alsumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:69) Uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi.

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Palralmeters ^{al,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03551859
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.108
	Negative	-0.078
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov di ketahui nilai signifikan adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2014:99) dalam uji multikolonieritas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara



variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol).

Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Betal	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.000	0.119		0.004	0.997		
Pajak	-0.025	0.039	-0.100	-0.638	0.529	0.964	1.037
Ukuran perusahaan	0.001	0.004	0.097	0.205	0.839	0.105	9.568
Kepemilikan asing	0.001	0.001	0.692	1.450	0.159	0.103	9.681

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

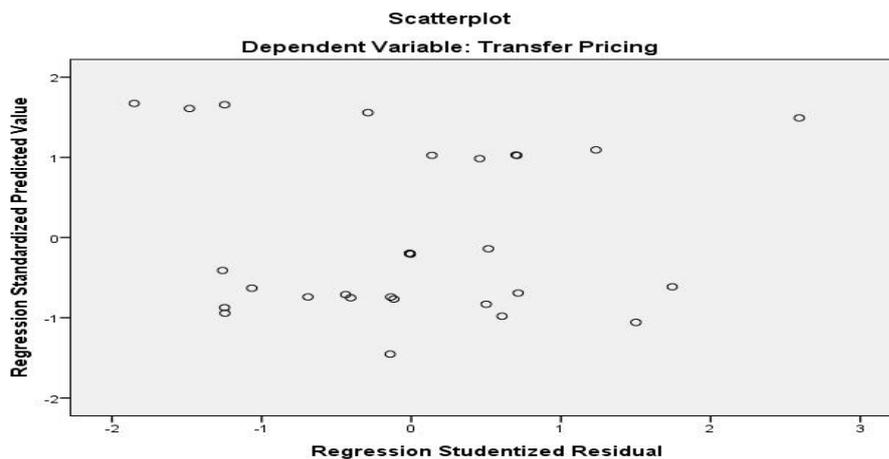
Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS 24 diketahui tidak terjadi multikolonieritas. Dapat di lihat dari nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel, apabila nilai toleransi variabel diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas dan apabila nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi mutikolonieritas. Untuk lebih jelas, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel pajak (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,964 adalah lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF diperoleh nilai 1,037 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,105 adalah lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF diperoleh nilai 9,568 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.
3. Variabel kepemilikan asing (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,103 adalah lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF diperoleh nilai 9,681 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien spearman’s rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park dan uji glejser. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik/scatterplot dan jika dalam grafik terlihat pola yang terbentuk dari titik-titik maka terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya jika titik-titik menyebar berarti tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar Uji heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan output SPSS versi 24 diatas, tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah adalah grafik scalttersplots ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak hanya mengumpul di atas atau dibawah saja dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106) uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam uji ini maka pengambilan keputusan didasarkan pada uji Durbin Watson.

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Aldjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.624 ^{al}	0.389	0.319	0.03751	0.603

al. Predictors: (Constant), Kepemilikan asing, Pajak, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumer: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Dari hasil olah datal menggunakan Spss Versi 24 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai d lebih besar dari 0 dan dL lebih besar dari d yaitu $0 < 0,603 < 1,2138$.

Analisis regresi linear berganda

Menurut Siregar (2013:301) Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen).



Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.000	0.119	
Pajak	-0.025	0.039	-0.100
Ukuran Perusahaan	0.001	0.004	0.097
Kepemilikan Asing	0.001	0.001	0.692

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien variabel independen yaitu:

Pajak sebesar -0.025, ukuran perusahaan sebesar 0.001 dan kepemilikan asing sebesar 0.001. Dengan nilai konstanta sebesar 0.000, dengan demikian diperolehlah model persamaan regresi

$$Y = 0.000 + (-0.025) + 0.001 + 0.001 + e$$

Berdasarkan model regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,000 menyatakan bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen akan turun sebesar 0 %
2. Variabel pajak dengan nilai koefisien regresi negative yaitu -0,025, berarti menunjukkan bahwa pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* adalah negatif. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan pajak 1% maka *transfer pricing* akan turun sebesar 2,5% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstan.
3. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* adalah positif. Dan menggambarkan jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka *transfer pricing* naik sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstan.
4. Variabel kepemilikan asing dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* adalah positif. Dan menggambarkan jika terjadi kenaikan kepemilikan asing sebesar 1% maka *transfer pricing* naik sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstan.

Uji t

Menurut Priyatno (2018:119) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai-nilai signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing.

Ha: Terdapat pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak

Tabel Uji t

Valriabel	Signifikaln	0,05	Keteralngaln
Pajak	0,529	0,05	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0.839	0,05	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan asing	0.159	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji t menunjukkan bahwa :

1. Variabel Pajak nilai Sig 0,529 > 0,05 artinya Ho diterima, Ha ditolak
2. Variabel Ukuran perusahaan Sig 0,839 > 0,05 artinya Ho diterima, Ha ditolak
3. Variabel kepemilikan asing nilai Sig 0,159 > 0,05 artinya Ho diterima, Ha ditolak

Dengan demikian dapat dilihat bahwa secara parsial variabel pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 yaitu pada perusahaan AIDES, ROTI, ICBP, INDF, SKBM dan SKLT.

Uji F

Menurut Priyatno (2018:119) Uji f atau uji koefisien regresi digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan di bawah 0,05 (5%) maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu jugl sebaliknya. Bunyi Hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing.

Hal: Terdapat pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika sig>0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika sig<0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.023	3	0.008	5.528	0.005 ^b
	Residual	0.037	26	0.001		
	Total	0.060	29			

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan asing, Pajak, Ukuran perusahaan

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 5,528 > F_{tabel} 3,35 maka dapat disimpulkan Ho di tolak dan H_a diterima. Yang berarti Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Priyatno (2014:141) koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

- Untuk menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:
- Rumus: $R^2 = (r^2) \times 100\%$
- R^2 = koefisien determinasi
- r^2 = kuadrat koefisien determinasi

Tabel Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Aldjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.624 ^a	0.389	0.319	0.03751

al. Predictors: (Constant), Kepemilikan asing, Pajak, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0.389, yang berarti pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya sebesar 38.9 % dan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh model lain diluar penelitian ini.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing

Dalam penelitian ini, Pajak tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji t diperoleh nilai sig = 0,529 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pajak yang signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Mauliza (2019) variabel Pajak tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dikarenakan pembayaran pajak tidak bisa dilakukan dengan mengurangi pajaknya dan dapat melakukan dengan cara lain untuk meminimalkan pajak dengan menggunakan perencanaan pajak atau *tax planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauliza (2019), yang menyatakan pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrasti (2016) yang menyatakan pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing

Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji t diperoleh nilai sig = 0,839 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Hal ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap transfer pricing pada

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Refgia (2017) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang listing di BEI Tahun 2011-2014. Dikarenakan semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang relative lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan transfer pricing untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan, sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan transfer pricing.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Refgia (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mauliza (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing

Dalam penelitian ini, Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian uji t diperoleh nilai $\text{sig} = 0.159 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan asing yang signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Tiwa, Saerang dan Tiroyah (2017) variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, hal ini mengindikasikan bahwa presentase kepemilikan asing dalam suatu perusahaan bukan menjadi suatu tolak ukur dalam keinginan perusahaan melakukan transfer pricing. Karena keinginan pemegang saham asing pengendali untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan karena kepemilikan asing perusahaan sampel tidak dalam bentuk keluarga sedarah, sehingga tindakan ekspropriasi tidak mudah dilakukan karena pengambilan keputusan manajerial memerlukan persetujuan dari direksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiwa, Saerang dan Tiroyah (2017) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mauliza (2019) yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh terhadap transfer pricing.

4. Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Secara Bersamaan Terhadap Transfer Pricing

Dalam penelitian ini, Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian uji F diperoleh nilai $\text{sig} = 0,005 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Mauliza (2019) variabel pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan



manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014-2018. Dikarenakan Dengan pajak yang besar, ukuran perusahaan yang kecil dan kepemilikan asing dengan presentase kepemilikan diatas 20% lebih memungkinkan dalam perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauliza (2019) yang menyatakan pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Jadi dengan hal tersebut diketahui bahwa jika pajak yang dikenakan pada perusahaan tersebut besar, Ukuran perusahaan atau total asset dari perusahaan tersebut masih terbilang kecil dan pemegang saham asing nya atau kepemilikan asingnya melebihi presentase sebesar 20% cenderung membuat perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing*.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pajak tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
4. Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Transfer Pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa praktik penghindaran pajak dengan transfer pricing dapat menyebabkan atau bahkan hilangnya potensi penerimaan pajak dalam sebuah Negara. Jadi perusahaan tidak dapat mengecilkan pajaknya dengan cara meminimalisir tetapi perusahaan dapat melakukan cara lain yaitu dengan perencanaan pajak maupun manajemen pajak.
2. Bagi investor, yang ingin berinvestasi akan lebih baik jika mempertimbangkan ukuran perusahaanya terlebih dahulu karena ukuran perusahaan ialah cerminan keberhasilan suatu perusahaan, maka jika perusahaan tersebut memiliki total aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dianggap telah mencapai tahap keberhasilan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang balik dalam waktu yang relatif lama.
3. Bagi investor yang ini berinvestasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman lebih baik jika mempertimbangkan kepemilikan saham asing dari perusahaan tersebut terlebih dahulu karena apabila kepemilikan asingnya melebihi 20% maka perusahaan tersebut dikendalikan oleh pemegang saham

- asing baik secara personal maupun institusi sehingga rentan terjadinya transfer pricing.
4. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti Good Corporate Governance (GCG), Tunneling Incentive, Mekanisme bonus serta menambah tahun dan jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. karena penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi yang masih rendah yaitu 38,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi & Ulhaq. (2021). *Pengaruh Audit tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit*. Jawa Barat: Adab
- E.M.Tiwa, D.P,E Saerang, V.Z Tiroyah (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba fakultas ekonomi, Vol.5, No.2 juni 2017, Hal 2666-2675*.
- Julaikah, Nurul. (2014). Hampir Semua Perusahaan Asing Akali Bayar Pajak, Merdeka, <http://m.merdeka.com>, Februari 2016
- Khairupan, David.(2014). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing Di Indonesia*". Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kiswanto & Purwaningsih. (2014). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2013*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Kurniawan, Anang Mury. (2015). *Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mardiasmo.(2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Marisa, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunnelling Incentive Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi
- Mauliza.Restu.(2019). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal online: Fakultas ekonomi universitas pancasakti tegal*
- Melmusi.Z.(2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek fakultas ekonomi. Vol.5. No.2 oktober 2016. 1-12*
- Priyatno. (2014). *SPSS 22 pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset



- Priyatno. (2018). *SPSS 22 pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Refgia.T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industry Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI 2011-2014). *Jurnal online:fakultas ekonomi universitas riau*
- Shilvia. (2021). *Pengaruh earning management, political cOnnection, dan foreign ownership terhadap kinerja perusahaan*. Surabaya: Maratul Khoiriyah
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatit, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuniasih, Ni Wayan., Rasmini, NiKetut., dan Wirakusuma, Made Gede, (2012). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada KeputusanTransfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Udayana*.